

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA, DAN INFORMASI BEASISWA TERHADAP MINAT SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2023/2024.**

(Skripsi)

Oleh

Habibah Husnul Khotimah

2013031041

Pembimbing I : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

Pembahas : Drs. Yon Rizal, M.Si.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN INFORMASI BEASISWA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2023/2024.

OLEH

HABIBAH HUSNUL KHOTIMAH

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data melalui, kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial variabel lingkungan teman sebaya sebesar 40,1%, status sosial ekonomi orang tua sebesar 11,1% dan informasi beasiswa sebesar 45,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengaruh secara simultan adalah sebesar 57,6% sedangkan 42,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Informasi Beasiswa, Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, Status Sosial Ekonomi, dan Teman Sebaya.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEER ENVIRONMENT, SOCIOECONOMIC STATUS OF PARENTS, AND SCHOLARSHIP INFORMATION ON STUDENTS' INTEREST IN CONTINUING THEIR EDUCATION TO HIGHER EDUCATION XII GRADE STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 1 PEKALONGAN SENIOR HIGH SCHOOL SCHOOL YEAR 2023/2024.

By

HABIBAH HUSNUL KHOTIMAH

This study was motivated by the low interest in continuing education to college in students. The purpose of this study was to examine the influence of peer environment, parents' socioeconomic status, and scholarship information on interest in continuing education to college in XII grade students of SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. This research method is quantitative with an ex post facto approach. The population in this study were XII grade students of SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. The sample used in this study amounted to 55 students with non-probability sampling technique using saturated sampling method. Data collection techniques through questionnaires, observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there is a partial positive influence of peer environment variables by 40.1%, socioeconomic status of parents by 11.1% and scholarship information by 45.7% on interest in continuing education to college. The simultaneous effect is 57.6% while the other 42.4% is influenced by other variables not examined.

Keywords: Peers, Interest in Continuing Education to College, Socio-Economic Status and Scholarship Information.

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA, DAN INFORMASI BEASISWA TERHADAP MINAT SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2023/2024.**

Oleh

Habibah Husnul Khotimah

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA,
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA,
DAN INFORMASI BEASISWA TERHADAP
MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2023/2024.

Nama Mahasiswa

: *Habibah Husnul Khotimah*

NPM

: 2013031041

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

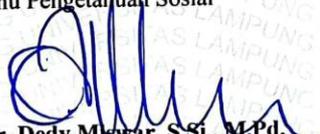

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770808 200604 2 001


Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870504201404 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

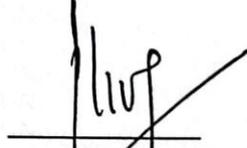

Dr. Dedy Mawar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

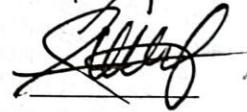
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.



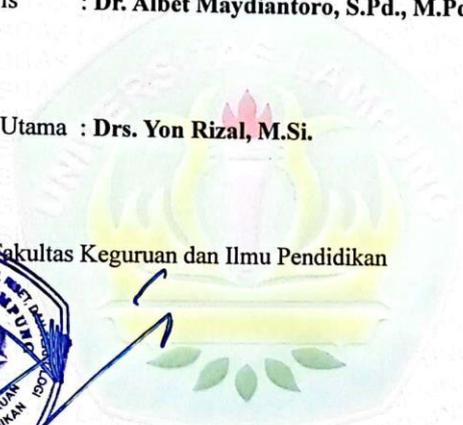
Penguji Utama : Drs. Yon Rizal, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 009



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Juli 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Habibah Husnul Khotimah

NPM : 2013031041

Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Alamat : Jl.Batanghari. RT 025/RW 008, Desa Pekalongan, Kec.
Pekalongan.Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juli 2024



Habibah Husnul Khotimah

NPM 2013031041

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pekalongan, Lampung Timur pada tanggal 10 Mei 2002, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Surahmat dan Ibu Ida Kuswarini. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2006 di TK Aisyiah Pekalongan Lampung Timur. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan di SD N 1 Sidodadi dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan di SMP Islam Terpadu Baitul Muslim Way Jepara dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan di MAN 1 Metro hingga tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah tergabung menjadi Kepala Departemen PSDM Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Unila, Bendahara Umum Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) FKIP Unila, Ketua Komisi II DPM FKIP Unila, Kepala Wilayah FKIP Badan Kewilayahan Bina Rohani Mahasiswa (Birohmah) Unila, dan Ketua Komisi VI DPM U KBM Unila. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan praktik mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Islam Darussa'adah dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kotaway, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

”wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong agama Allah niscaya Dia akan menolong dan meneguhkan kedudukanmu” (Q.S Muhammad: 7)

Jika punya kesulitan sebesar apapun dan seberat apapun, cepat dekati Allah maka Allah akan menjawab ”wahai hambaku sepanjang engkau mendekat kepada-Ku maka yakinkan dalam dirimu situasi apapun yang kau rasakan Aku tidak akan meninggalkanmu” (Ust Adi Hidayat, Lc.)

Kamu hanya perlu fokus dengan diri sendiri tanpa harus membandingkan pencapaianmu dengan pencapaian orang lain. Setiap orang memiliki garis akhirnya masing-masing. Tidak usah terburu-buru, namun jangan membuang-buang waktu. Yang cepat tidak selalu baik dan melambat sejenang tidak selamanya buruk.

Hebat saja tidak cukup, namun jadilah hebat yang bermanfaat.
(Habibah Husnul Khotimah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang selalu melimpahkan nikmat-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti tulus dan mendalam kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih untuk Abi dan Umi tercinta yang memberikan kasih sayang, do'a, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak dapat dibalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Kakak dan Adikku

Terima kasih telah memberikan perhatian, semangat, dan juga dukungan disetiap proses yang dilalui penulis.

Bapak Ibu Dosen dan Guruku

Terima kasih telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta senantiasa memberikan didikan dan bimbingan terbaik kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih sahabat-sahabat yang setia dan tulus mendampingi dari awal hingga saat ini, serta menemani dan menyemangati dengan segala kekurangan yang dimiliki penulis

Ahmadater Tercinta

Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji hanyalah milik Allah *subhanahu wa ta'ala* yang dengan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D. E. A., I, P, M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS;
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi;
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran, arahan, motivasi dan banyak meluangkan waktu untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
9. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II atas kesabaran, arahan, saran, motivasi, kritik serta waktu yang diluangkan untuk membimbing, serta semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi;
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Pembahas yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan saran atas perbaikan skripsi ini;
11. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang telah membimbing penulis dalam pembelajaran di Universitas Lampung;

12. Ibu Dra. Siti Solehah Puji Astuti. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
13. Bapak Rudianto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Pamong yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
14. Seluruh Bapak dan Ibu dewan guru SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan, beserta Staf Tata Usaha yang membantu penulis dalam melakukan penelitian;
15. Siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung;
16. Sahabat di kampus, Cahya Nur Candini, Marsela, Rega Saphira, Farisa Al-Alisia, Desti Verani, Fauziah, Rini Damasanti, Siti Aminah, dan Rahmawati, terima kasih telah membantu serta menemani dalam proses menyelesaikan skripsi;
17. Teman-teman KKN Kampung Kotaway, Fitriani, Sophia, Indah, Zilal, Imam, Amanda, dan Huda, terima kasih sudah banyak menghibur penulis selama proses menyelesaikan skripsi;
18. Teman-teman seperbimbingan akademik, Ahmad Nurmawan, Bela Septiyani Putri, Anggun Fitria, Siska Tri Lestari, dan Nadia Partusia, terima kasih telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi;
19. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020;
20. Seluruh Presidium Birohmah Unila 2021, Presidium Assets FKIP Unila 2022, Presidium FPPI FKIP Unila 2022, Presidium DPM FKIP Unila 2023, Presidium DPM U KBM Unila 2024, dan Presidium Komunitas Jejama, terima kasih sudah mewarnai hari-hari penulis selama menjadi mahasiswa dan menjadikan penulis sebagai mahasiswa kura-kura;
21. Teman-teman Sang Penuntas Mimpi yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih sudah selalu kebersamai disegala dinamika yang ada dan selalu memberikan energi positif untuk penulis;
22. Bidadari putri angga kost Yesi, Nadia, Emilda dan Alivhia, terima kasih sudah menjadi teman begadang penulis untuk revisian skripsi;

23. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta membalas kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Penulis,

Habibah Husnul Khotimah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Lingkungan Teman Sebaya	14
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	19
3. Informasi Beasiswa	25
4. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	30
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Pembaharuan Penelitian	43
D. Kerangka Pikir	43
E. Hipotesis	46
III. METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
3. Teknik Pengambilan Sampel	49
C. Variabel Penelitian	50
D. Definisi Konseptual Variabel	51
E. Definisi Operasional Variabel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	57
1. Uji Validitas Instrumen	58
2. Uji Reliabilitas Instrumen	61
H. Uji Persyaratan Analisis Data	64
I. Uji Asumsi Klasik	65
1. Uji Linieritas Garis Regresi	65
2. Uji Multikolinearitas	67
3. Uji Autokorelasi	68

4. Uji Heteroskedastisitas.....	69
J. Pengujian Hipotesis	70
1. Uji Regresi Linear Sederhana	70
2. Pengujian Secara Simultan	72
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	74
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	74
3. Situasi dan Kondisi SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	75
B. Gambaran Umum Responden	77
C. Deskripsi Data Penelitian	78
1. Lingkungan Teman Sebaya (X1)	79
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2).....	81
3. Informasi Beasiswa (X3)	83
4. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).....	85
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	88
1. Uji Normalitas Data	87
2. Uji Homogenitas Data.....	89
E. Uji Asumsi Klasik.....	90
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	90
2. Uji Multikolinearitas	91
3. Uji Autokorelasi	92
4. Uji Heteroskedastisitas.....	93
F. Uji Hipotesis	95
1. Uji Regresi Linear Sederhana	65
2. Uji Regresi Linear Berganda	101
G. Pembahasan.....	106
1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	106
2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	109
3. Pengaruh Informasi Beasiswa (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	113
4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Informasi Beasiswa (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	115
H. Implikasi Hasil Penelitian ..	117
I. Keterbatasan Penelitian	118
V. SIMPULAN DAN SARAN	119
A. Simpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian Pendahuluan Mengenai Variabel Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya	6
2. Hasil Penelitian Pendahuluan Mengenai Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua	7
3. Hasil Penelitian Pendahuluan Mengenai Variabel Informasi Beasiswa	8
4. Penelitian Yang Relevan.....	34
5. Jumlah Populasi Siswa Aktif Kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	49
6. Definisi Operasional.....	54
7. Hasil uji validitas pernyataan variabel teman sebaya (X1)	59
8. Hasil uji validitas pernyataan variabel status sosial ekonomi (X2)	59
9. Hasil uji validitas pernyataan variabel informasi beasiswa (X3).....	60
10. Hasil uji validitas pernyataan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).....	61
11. Interpretasi Koefisien R	62
12. Uji reliabilitas angket pengaruh teman sebaya (X1)	63
13. Uji reliabilitas angket pengaruh status sosial ekonomi (X2).....	63
14. Uji Reliabilitas Angket Pengaruh Informasi Beasiswa (X3).....	63
15. Uji Reliabilitas Angket Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi ...	63
16. Daftar Analisis Varian ANOVA.....	66
17. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW	68
18. Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	76
19. Data Guru Dan Pegawai SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	77
20. Fasilitas SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	77
21. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X1)	80
22. Kategori Variabel Teman Sebaya (X1).....	81
23. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi (X2)	82
24. Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi (X2).....	83
25. Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Beasiswa (X3).....	84
26. Kategori Variabel Informasi Beasiswa (X3)	85
27. Distribusi Frekuensi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) ..	86
28. Kategori Frekuensi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)....	87
29. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	88
30. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	90
31. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi	91
32. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
33. Hasil Uji Autokorelasi	93
34. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas	94
35. Koefisien R Square Lingkungan Teman Sebaya (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	96

36. Koefisien Regresi Lingkungan Teman Sebaya (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	96
37. Koefisien R Square Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	98
38. Koefisien Regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	99
39. Koefisien R Square Informasi Beasiswa (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	101
40. Koefisien Regresi Informasi Beasiswa (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	101
41. Hasil Uji Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Informasi Beasiswa (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	103
42. ANOVA Uji hipotesis lingkungan teman sebaya (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), dan informasi beasiswa (X3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	104
43. Koefisien regresi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Informasi Beasiswa (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Jumlah Siswa Yang Lanjut Ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2019-2023.....	4
2. Diagram Jumlah Siswa Yang diterima di perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	5
3. Kelas-Kelas Sosial Ekonomi.....	23
4. Kerangka Pikir	46
5. Grafik Model Explore Normal Q.Q Plot.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	129
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	130
3. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	131
4. Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	134
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Pada Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	135
6. Kisi-Kisi Angket Penelitian	137
7. Kuesioner Penelitian	139
8. Surat Izin Penelitian Untuk Uji Instrument SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.....	148
9. Surat Balasan Penelitian SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung	149
10. Penyebaran Kuesioner Untuk Uji Instrumen SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.....	150
11. Tabulasi Data Uji Coba Instrument Variabel Y.....	151
12. Tabulasi Data Uji Coba Instrument Variabel X1.....	153
13. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X2.....	155
14. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X3.....	157
15. Uji Validitas.....	159
16. Uji Hasil Reliabilitas	171
17. Surat Izin Penelitian SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	172
18. Surat Balasan Penelitian SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	173
19. Penyebaran Kuesioner Untuk Menguji Instrumen SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.....	174
20. Data Nama Siswa	175
21. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	177
22. Uji Persyaratan Statistika Parametrik	179
23. Uji Asumsi Klasik	181
24. Uji Hipotesis	184

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal melekat pada diri individu dan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Pendidikan menjadi peran penting bagi kehidupan di masyarakat untuk membangun masyarakat yang lebih maju. Pendidikan menjadi ujung tombak untuk kemajuan suatu bangsa, dan pendidikan memiliki orientasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia ialah sumber daya yang sangat memiliki banyak kelebihan karena sumber daya manusia memiliki pikiran, akal keinginan, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Oleh karena itu untuk mewujudkan semua target yang telah ditetapkan sangat dibutuhkan manajemen sumber daya manusia yang berkualitas dengan melalui pendidikan yang berkualitas.

Sebagai generasi muda tentu harus memiliki pendidikan yang baik dan cukup agar dapat menjadikan bangsa lebih baik di masa mendatang (Islam A dan Shoron, 2020). Demi menunjang pendidikan yang baik, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk menunjang kualitas pendidikan yang baik yaitu dengan mengelompokan pendidikan menjadi 3 bagian, yaitu: pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh melalui lembaga formal berupa sekolah dan pendidikan berjenjang, yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor). Pendidikan informal merupakan pendidikan dari jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang terbentuk lewat aktivitas belajar secara mandiri. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Pasal 1, ayat 4 berbunyi "Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia". Sehingga pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai lanjutan dari pendidikan menengah atas. Sebagai tujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan secara akademik maupun profesional sehingga dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik. Tujuan dari Perguruan Tinggi yaitu memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dari tujuan perguruan tinggi tersebut maka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi memiliki peran penting bagi para siswa.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 26, ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMA adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan secara tersirat bahwasannya setiap siswa yang sudah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA selanjutnya perlu mengikuti pendidikan lanjut, pendidikan lanjut yang dimaksud disini adalah perguruan tinggi. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan agar dapat lebih mengembangkan diri sehingga dapat bersaing di era globalisasi. Seperti yang kita ketahui persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat. Banyak pekerjaan yang menjadikan diploma, sarjana serta keterampilan khusus sebagai persyaratan. Hal tersebut tentunya menjadi alasan bahwa apabila hanya menempuh pendidikan menengah atas saja tidak cukup untuk bersaing mendapatkan pekerjaan. Menurut Maydiantoro, Ayu. M dkk. (2021:113) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan Badan Pusat Statistika di Indonesia sebanyak 4.700 siswa yang lulus dari SMA/Sederajat dengan rata-rata 2 sampai 3 juta dalam tahun ajaran baru namun hanya 38 persen dari rata-rata SMA/ sederajat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura sebesar 91 persen, Thailand sebesar 49 persen, dan Malaysia sebesar 43 persen. Berdasarkan Badan Pusat Statistika (2022) menyebutkan data siswa di provinsi Lampung yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 21,48 persen. Angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi tetangga seperti Sumatra Selatan sebesar 26,31 persen dan Bengkulu sebesar 38,15 persen.

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam mencapai cita-cita akan cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi pada penelitian ini ditemukan *fenomena gap* atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bapak Rudianto (2023) terkait dengan data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Diketahui terdapat penurunan selama kurun

waktu lima tahun terakhir pada kelas peminatan IPS dan IPA. Diketahui jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi tahun ajaran 2021/2022 sampai dengan tahun ajaran 2022/2023 baik melalui Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri oleh PTN mengalami penurunan. Data siswa yang lanjut studi ke perguruan tinggi lima tahun terakhir, seperti pada Gambar 1.

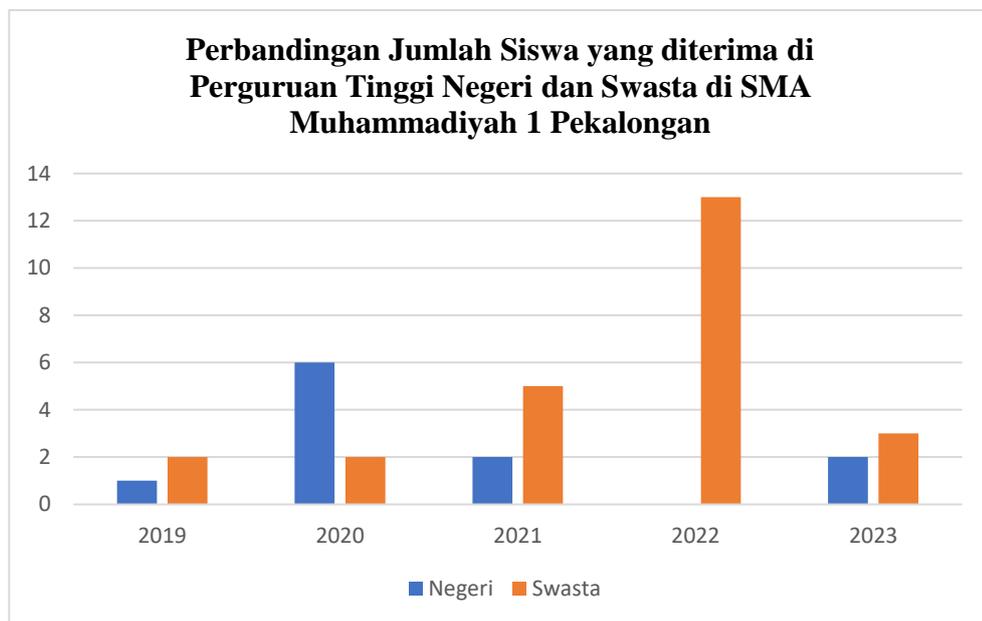


Gambar 1. Diagram Jumlah Siswa Yang Lanjut Ke Perguruan Tinggi Tahun 2019-2023.

Sumber: data BK, 2023.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang diterima ke perguruan tinggi pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 sebanyak 3 siswa bertambah menjadi 8 siswa pada tahun 2020, selisih kenaikan sebanyak 5 siswa. Pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 sebanyak 8 siswa berkurang menjadi 7 siswa pada tahun 2021, selisih penurunan sebanyak 1 siswa. Pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan, pada tahun 2021 sebanyak 7 siswa bertambah menjadi 13 siswa pada tahun 2022, selisih kenaikan sebanyak 6 siswa. Kemudian tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami

penurunan. Pada tahun 2022 sebanyak 13 siswa menurun menjadi 5 siswa pada tahun 2023, selisih penurunan sebanyak 8 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat adanya penurunan yang sangat signifikan yang dimulai pada tahun 2021, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 akan tetapi, pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terlihat pada tahun 2023 yaitu sebesar 8 siswa. Selanjutnya untuk jumlah siswa yang diterima pada perguruan tinggi Negeri dan Swasta dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Diagram Jumlah Siswa Yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

Sumber: Data BK, 2023.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa diterima di perguruan tinggi Negeri pada tahun 2019 sampai tahun 2023 sebanyak 11 siswa, sedangkan siswa yang diterima di perguruan tinggi Swasta pada tahun 2019 sampai tahun 2023 sebanyak 25 siswa. Data tersebut menunjukkan jumlah siswa yang diterima pada perguruan tinggi Swasta lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi Negeri. Rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi negeri, didukung dengan banyaknya selisih jumlah siswa di PTN dan Swasta. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara terkait permasalahan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan selanjutnya dilakukannya penelitian pendahuluan. Berkaitan dengan adanya fenomena tersebut, penelitian akan dilakukan dengan didasari teori kognitif sosial. Menurut teori, kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial.

Menurut Darmawan (2017:5) berpendapat bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Adanya minat dan keinginan pada siswa memacu untuk melakukan suatu tindakan atau partisipasi dari dalam dirinya. Siswa yang memiliki kemauan dan rasa tertarik ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memiliki motivasi untuk belajar lebih giat dan lebih aktif dalam bersaing dengan siswa lain. Teman juga menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan informasi dan di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu, dilakukannya penelitian pendahuluan kepada 55 siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan mengenai lingkungan teman sebaya, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Pendahuluan Mengenai Indikator Variabel Lingkungan Teman Sebaya.

No	Indikator	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Sikap solidaritas dan ingin meniru dalam lingkungan teman sebaya	29	26	53%	47%
2	Menjadi teman belajar yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	25	30	45%	55%
3	Memperoleh dukungan emosional untuk bekerja setelah lulus sekolah	33	22	60%	40%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, menunjukkan bahwa ada 53% siswa memiliki sikap solidaritas dan ingin meniru dalam lingkungan teman sebaya, sedangkan 47% siswa tidak memiliki sikap solidaritas dan ingin meniru dalam lingkungan teman sebaya. Kemudian sebesar 45% siswa menyatakan bahwa kelompok pertemanan menjadi teman belajar yang

memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan 55% siswa menyatakan kelompok pertemanan tidak menjadi teman belajar yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemudian sebesar 60% siswa memperoleh dukungan emosional untuk bekerja setelah lulus sekolah, sedangkan 40% siswa tidak memperoleh dukungan emosional untuk bekerja setelah lulus sekolah. Lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang membentuk sebuah persepsi terhadap individu yang ada di dalamnya untuk melakukan hal yang sama. Persepsi tersebut akan mengakibatkan seseorang ragu dalam mengambil keputusan. Banyak faktor yang menjadi alasan siswa memutuskan bekerja setelah lulus sekolah, salah satunya adalah faktor status sosial ekonomi orang tua.

Status sosial ekonomi adalah suatu kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan kehidupan sebuah keluarga dan keadaan finansial orang tua untuk memenuhi kehidupan serta hubungan interaksi antar anggota keluarga dalam masyarakat. Jika orang tua dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah akan cenderung berpikir untuk mencari cara agar dapat memenuhi kehidupannya terlebih dahulu. Begitu juga sebaliknya, jika status sosial orang tua menengah ke atas, maka anak cenderung akan berfokus untuk memikirkan pendidikan dan mempersiapkan masa depannya dengan pendidikan. Oleh sebab itu, dilakukannya penelitian pendahuluan kepada 55 siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan mengenai status sosial ekonomi orang tua, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Pendahuluan Mengenai Indikator Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

No	Indikator	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Penghasilan orang tua menentukan status sosial ekonomi	40	15	73%	27%
2	Kemampuan ekonomi orang tua untuk membiayai pendidikan tinggi	49	6	89%	11%
3	Tingkat pekerjaan orang tua menentukan status sosial ekonomi	45	10	82%	18%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, diperoleh sebesar 73% siswa menyatakan bahwa penghasilan orang tua menentukan status sosial ekonomi, sedangkan 27% lainnya menyatakan penghasilan orang tua tidak menentukan status sosial ekonomi. Kemudian sebesar 89% siswa menyatakan bahwa adanya fasilitas untuk melanjutkan pendidikan, sedangkan 11% siswa menyatakan tidak ada fasilitas untuk melanjutkan pendidikan. Kemudian sebesar 82% siswa menyatakan bahwa tingkat pekerjaan orang tua menentukan status sosial ekonomi, sedangkan 18% siswa menyatakan tingkat pekerjaan orang tua tidak menentukan status sosial ekonomi. Orang tua berkewajiban memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik untuk anaknya, namun tidak sedikit pula orang tua yang kesulitan dalam memberikan fasilitas pendidikan untuk anaknya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan adanya bantuan beasiswa yang digagas oleh pemerintah.

Pemerintah telah mengusahakan program beasiswa kuliah untuk membantu siswa dalam bentuk bantuan biaya untuk meringankan biaya pendidikan yang dibutuhkan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun apakah informasi beasiswa kuliah tersebut sudah tersampaikan dengan baik atau belum, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, dilakukannya penelitian pendahuluan kepada 55 siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan mengenai informasi beasiswa, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Pendahuluan Mengenai Indikator Variabel Informasi Beasiswa Kuliah.

No	Indikator	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mudah diakses oleh setiap lapisan masyarakat	23	32	42%	58%
2	Informasi bersifat akurat	31	24	56%	44%
3	Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan	41	14	75%	25%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, diperoleh sebesar 42% siswa menyatakan bahwa informasi beasiswa mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat, sedangkan 58% siswa menyatakan informasi beasiswa tidak mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat. Kemudian sebesar 56% siswa menyatakan bahwa informasi bersifat akurat, sedangkan 44% siswa menyatakan informasi tidak bersifat akurat. Kemudian 75% siswa menyatakan bahwa informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan 25% siswa menyatakan bahwa informasi tidak menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan bahwasannya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang tergolong rendah tidak hanya terjadi pada daerah terbelakang, terpencil, dan terluar namun pada sekolah yang berada di perkotaan tidak menjamin minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki persentase yang tinggi, seperti pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan dengan mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Informasi Beasiswa Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dukungan dari guru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah khususnya pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.
2. Sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Informasi terkait beasiswa kuliah belum tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

4. Rendahnya tingkat literasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan mengenai informasi beasiswa kuliah mengakibatkan banyak siswa menganggap bahwa biaya kuliah itu mahal.
5. Sebagian besar siswa berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah khususnya pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Penelitian ini difokuskan pada "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Informasi Beasiswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada lingkungan teman sebaya (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2), informasi beasiswa kuliah (X_3), dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah ada pengaruh positif secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan?
2. Apakah ada pengaruh positif secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan?
3. Apakah ada pengaruh positif secara parsial informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan?

4. Apakah ada pengaruh positif secara simultan lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif secara simultan lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada program studi Pendidikan Ekonomi untuk memberikan referensi dalam pengkajian masalah-masalah sosial ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam terjun ke masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan baru terkait ada atau tidak pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di zaman sekarang.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan terkait pentingnya dukungan dari pihak sekolah dari segi pemberian informasi dan bimbingan untuk para siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Objek Penelitian**
Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, pemberian informasi beasiswa kuliah, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. **Subjek Penelitian**
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII.
3. **Tempat Penelitian**
Tempat dalam penelitian ini adalah SMA 1 Muhammadiyah Pekalongan, Lampung Timur.
4. **Waktu Penelitian**
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.
5. **Ilmu Penelitian**
Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada di sekitar dan memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Menurut Radi dan Berkat (2020) lingkungan merupakan seluruh faktor luar yang memengaruhi seseorang. Lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan dan perkembangan pada individu siswa. Lingkungan memberikan kemungkinan atau kesempatan kepada setiap individu. Menurut Dwiyana (2023) lingkungan memberikan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teman sebaya diartikan sebagai sahabat atau orang yang melakukan pekerjaan yang sama. Dalam konteks yang lebih umum teman sebaya diartikan sebagai interaksi sekelompok manusia dengan tingkat usia, lingkungan, situasi yang serupa atau perkembangan status sosial yang sama, serta mempunyai keakraban yang relatif tinggi antar kelompok di dalamnya. Teman sebaya cenderung memberi dukungan sosial yang mengacu pada kesenangan.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya kepribadian, sikap, dan perilaku setiap individu. Teman sebaya merupakan lingkungan terdekat

setelah keluarga, teman sebaya dijadikan tempat seseorang untuk berkeluh kesah tentang masalah dan solusi dari masalah tersebut. Teman sebaya dapat berdampak negatif atau positif, tergantung karakteristik setiap individu di dalam kelompok teman sebaya. Sedangkan menurut Slavin (2015) berpendapat bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam status, usia, dan tingkat kematangan yang sama. Menurut Dwiyana (2023) lingkungan teman sebaya adalah situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari disekitar seseorang yang dapat memengaruhi sikap, tingkah laku, kepribadian, pertumbuhan dan perkembangan seseorang tersebut.

Menurut Slavin dkk. (2018) teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Sehingga teman sebaya dapat diartikan sebagai individu satu dengan individu lain yang memiliki kesamaan dalam kategori usia, jenjang pendidikan, dan status. Menurut Stelf, dan Sinay (2017) berpendapat bahwa teman sebaya merupakan suatu interaksi yang terjadi oleh sekelompok orang, dan memiliki kecenderungan untuk meniru satu sama lain. Kelompok teman sebaya sebagai sarana bagi kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana dia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Menurut Nurhidayat (2023) mendefinisikan teman sebaya sebagai kelompok orang-orang yang memiliki kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga namun berbeda keturunan, dan memiliki kecenderungan dalam meniru. Kedekatan itu menjadikan seseorang mampu terbuka dalam hal apapun. Menurut Dwiyana (2023) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat perkembangan atau usia yang cenderung sama. Kapasitas dari teman sebaya adalah

menyediakan sumber data dan perbandingan di seluruh dunia selain dari keluarga.

Pengertian teman sebaya dalam bahasa sehari-hari adalah salah satu orang yang dapat disebut seumuran atau tidak berbeda jauh dari umur teman yang lainnya, yang sering bersama dalam kehidupan sehari-hari baik formal maupun informal, seperti teman sekelas atau teman sepergaulan dalam lingkungan masyarakat. Teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis. Teman sebaya pada umumnya adalah teman satu sekolah atau di luar sekolah yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama, contohnya seperti persahabatan dan status sosial. Menurut Ayu M, dkk. (2019) berpendapat bahwa apabila teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kelompok teman sebaya merupakan kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang memiliki kesamaan dalam bertindak dan berpikir. Kelompok teman sebaya (*peer group*) juga diartikan sebagai suatu kelompok memiliki status sama dengan seseorang dan umumnya berhubungan atau bergaul bersama. Teman sebaya cenderung memiliki ikatan emosional yang kuat, solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Dengan demikian teman sebaya akan membentuk sugesti untuk meniru perilaku satu sama lain.

b. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional seseorang. Kelompok-kelompok pada teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan, persahabatan, dan bertukar ide maupun tempat mencari solusi dalam mengatasi permasalahan. Hubungan yang terjadi dalam teman sebaya dapat membentuk individu membangun interaksi sosial, keterampilan komunikasi, serta membentuk identitas dan nilai-nilai dalam masyarakat. Menurut Ayu M, dkk. (2019) berpendapat bahwa pergaulan teman sebaya juga sangat memengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Teman sebaya sangat berperan besar bagi individu, khususnya di sekolah. Peran teman sebaya menurut Santrock (2019) diantaranya:

1. Memberi dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial dan perhatian. Dukungan tersebut diberikan melalui sikap perhatian, nasihat, serta masukan ketika seseorang memiliki masalah, dan ingin bertukar pikiran.
2. Mengajarkan berbagai keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini dapat berupa kerja sama tim.
3. Agen sosialisasi bagi siswa lainnya. Sosialisasi merupakan penyesuaian diri individu dengan lingkungannya.

c. Indikator Teman Sebaya

Menurut Rohmah Z. (2020) indikator kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

1) Kerja sama

Pada kelompok teman sebaya kerja sama sangat diperlukan, karena dengan adanya tukar pikiran antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

2) Persaingan

Pada kelompok teman sebaya pasti akan ada persaingan agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan yang dimaksud yaitu persaingan untuk mendapatkan prestasi yang terbaik.

3) Pertentangan

Sebagai bentuk adanya interaksi sosial ketika ingin mencapai tujuan tertentu sehingga individu lain atau kelompok lain hancur atau tersisihkan.

4) Penyesuaian/Akomodasi

Penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud adalah ketika siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

5) Perpaduan/Asimilasi

Asimilasi merupakan perpaduan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Asimilasi adalah setiap siswa memiliki kepribadian yang beragam namun dapat saling menyesuaikan diri dalam kelompoknya.

6) Teman Sebaya Pengganti Keluarga

Anak remaja cenderung lebih bergantung pada teman-teman mereka daripada dengan orang tua, dalam hal untuk memuaskan pertemanan dan perasaan bahagia.

7) Memecahkan Masalah

Salah satu fungsi teman sebaya adalah belajar saling bertukar perasaan dan masalah. *Peer group* mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok dengan itu terdapat rasa saling bergantung.

8) Memperoleh Dukungan Emosional

Teman sebaya memberikan dukungan untuk mengambil peran dan tanggungjawab baru. Dukungan yang diperoleh dari teman sebaya akan menyebabkan akan berkurangnya ketergantungan remaja pada dukungan keluarga.

9) Menjadi Teman Belajar

Salah satu bentuk kegiatan atau aktivitas bersama pada teman sebaya berdasarkan lingkungan bersekolah adalah belajar bersama, sehingga teman sebaya memiliki motivasi yang sama atas suatu hal.

10) Sikap Solidaritas dan Keinginan Meniru

solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Dengan demikian teman sebaya akan membentuk sugesti untuk meniru perilaku satu sama lain.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Secara umum pengertian status sosial (kedudukan sosial) merupakan salah satu tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial atau masyarakat secara umum yang berkaitan dengan keberadaan orang lain disekitarnya. Menurut Jailani

(2016) status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain seperti lingkungan pergaulan. Status sosial ekonomi berasal dari tiga kata yang memiliki arti berbeda-beda. Status merupakan penempatan orang pada suatu jabatan tertentu. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seorang manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, dan ekonomi berasal dari kata *ekos* dan *nomos* yang berarti rumah tangga. Secara harfiah status sosial ekonomi orang tua diartikan sebagai keadaan ekonomi dalam rumah tangga.

Status sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki. Menurut Harun dkk. (2013:4) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan kehidupan sebuah keluarga dan keadaan finansial orang tua untuk memenuhi kehidupan serta hubungan interaksinya antar anggota keluarga dalam masyarakat yang menciptakan pendidikan orang tua, kondisi tempat tinggal, lingkungan, dan pekerjaan. Menurut Pristian (2016) status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Hal ini membuktikan bahwa kehidupan ekonomi seseorang dapat menentukan status sosial. Pristian (2016) juga berpendapat bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau latar belakang ekonomi orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan dan pekerjaan disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk membiayai dan menyediakan fasilitas belajar.

Menurut Nur A (2018) status sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan karakteristik

pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Keluarga yang memiliki status ekonomi tertentu dapat dikatakan memiliki karakteristik tertentu juga. Menurut Mustika dkk. (2017) status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Status Sosial Ekonomi (SSE) adalah posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain, berdasarkan dari pendidikan, pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan yang tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, dan kekuasaan ekonomi. Maka dari itu status sosial ekonomi tergolong sebagai status sosial yang selalu diusahakan dalam aktivitas ekonomi.

b. Indikator-Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Indikator status sosial ekonomi orang tua menurut Singh (2014: 348), Nurjannah (2014:16) Chotimah (2017:214), Darmawan (2017:19) antara lain:

a) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan terakhir seseorang dapat menentukan pekerjaan orang tersebut, semakin tinggi pendidikan yang diemban maka semakin tinggi juga kesempatan kerja yang lebih baik.

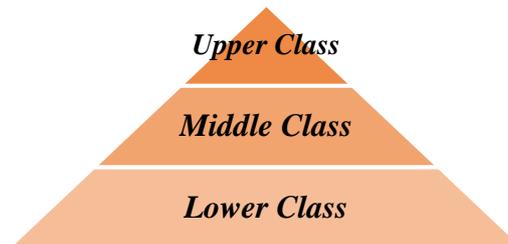
b) Tingkat Pekerjaan Orang Tua

Tingkat pendidikan seseorang berkaitan erat dengan tingkat pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan layak dan posisi yang lebih tinggi.

c) Penghasilan Orang Tua

Penghasilan seorang tua memiliki pengaruh terhadap pendidikan anaknya terutama fasilitas penunjang pendidikan.

- d) Fasilitas dan Kemampuan dalam Memenuhi Kebutuhan
Fasilitas bisa berupa kemampuan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.
 - e) Tingkat Kekayaan
Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas dan yang memiliki kekayaan sedikit maka akan dimasukkan dalam lapisan bawah.
 - f) Tingkat Kekuasaan
Seseorang yang memiliki wewenang atau kekuasaan yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk pada lapisan bawah.
 - g) Tingkat Kehormatan
Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam lapisan sosial. Sering ditemui pada masyarakat tradisional yang kental dengan adat.
 - h) Tingkat Ilmu Pengetahuan
Semakin tinggi gelar seseorang akan menimbulkan persepsi di masyarakat bahwa orang tersebut memiliki tempat yang tinggi dalam sosial masyarakat.
 - i) Tingkat Kepemilikan
Semakin banyak seseorang memiliki barang berharga (harta) maka semakin tinggi status sosial ekonominya. Begitu sebaliknya, semakin sedikit barang berharga (harta) yang dimiliki semakin rendah pula status sosial ekonominya.
- c. **Pengelompokan Kelas Sosial**
Dilihat dari kriteria ekonomi, menurut sosiolog secara garis besar terdapat tiga kelas sosial ekonomi, seperti pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Kelas-Kelas Sosial Ekonomi.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kelas atas (*Upper Class*), terdiri dari kelompok orang-orang kaya dengan pendapatan lebih dari cukup dan dengan leluasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Kelas menengah (*Middle Class*), terdiri dari kelompok orang-orang yang berkecukupan yang sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok (*primer*).
- c. Kelas bawah (*lower class*), terdiri dari kelompok orang-orang miskin yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan primer.

Status sosial ekonomi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memungkinkan bagi orang tua untuk memperoleh pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Status ekonomi yang dimiliki orang tua dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Menurut Musa dkk. (2023) berpendapat bahwa orang tua yang memiliki status ekonomi yang tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, untuk itu keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peran penting terhadap pendidikan anak. Menurut Atika dan Rasyid (2018) pendidikan anak dapat didukung pada status sosial ekonomi orang tua, sehingga orang tua bisa memenuhi setiap kebutuhan anak di sekolah, mulai dari seragam, buku, alat tulis, dan biaya sekolah. Begitu juga dengan

Chotimah dkk. (2017) yang berpendapat bahwa status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Kebutuhan setiap hari dapat terpenuhi dilihat dari tingkatan status ekonomi orang tua. Purnomo, B dan Rosalia, A (2016) berpendapat bahwa dalam kenyataannya di masyarakat anak yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang tinggi mempunyai peluang dan kesempatan lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak yang orang tuanya berstatus sosial rendah. Menurut Suyono. A (2017) orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah bisa memengaruhi prestasi anak di sekolah, orang tua siswa yang memiliki keterbatasan dana memungkinkan prestasi belajar siswa terganggu karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai untuk belajar.

Menurut Badan Pusat Statistika (2020) membedakan pendapatan penduduk kedalam 4 kategori:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp > 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp > 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000 per bulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya terutama pada bidang pendidikan, sebaliknya orang tua dengan status sosial ekonomi rendah akan menghadapi kesulitan dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya.

3. Informasi Beasiswa

a. Pengertian Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) informasi diartikan sebagai penerangan suatu hal dengan tujuan agar orang lain dapat mengetahui kabar terbaru, dapat diartikan sebagai pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Menginformasikan merupakan suatu kegiatan memberikan informasi, menerangkan atau memberitahukan. Pengertian informasi secara umum dapat dimaknai sebagai sebuah pesan (ucapan atau ekspresi) yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan yang diberikan. Pengertian informasi secara etimologi, Informasi berasal dari bahasa latin (*information*) dapat diartikan berupa "memberi bentuk pada pikiran", "untuk mendisiplinkan", "menginstruksikan", "mengajar".

Para ahli berpendapat bahwa informasi merupakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Menurut Fajri (2014) informasi dapat diartikan sebagai sebuah data yang mana telah diproses dan diubah menjadi konteks yang lebih berarti. Sehingga data tersebut memiliki makna dan juga nilai bagi si penerima data dan biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi tersebut si penerima merasa yakin dengan keputusan yang dipilih.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa informasi merupakan sebuah hasil dari pengolahan data, sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerima informasi. Adanya informasi, dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh penerima informasi. Semakin banyak informasi yang diterima dapat memengaruhi dan menambah pengetahuan bagi penerima informasi.

b. Beasiswa Kuliah

1) Pengertian Beasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) beasiswa diartikan sebagai tunjangan yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Beasiswa dimaksudkan sebagai bantuan yang diberikan pada mahasiswa dalam bentuk dana atau berupa uang yang dapat digunakan untuk keperluan proses pendidikan.

Pengertian beasiswa menurut Anggara dkk. (2022:424) merupakan suatu bantuan bagi pelajar atau mahasiswa yang masih menempuh pendidikan sekolah atau kuliah sehingga mereka bisa tetap menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma maupun pemberian dengan ikatan kerja (beasiswa ikatan dinas) setelah selesai mengemban pendidikan. Beasiswa juga bertujuan untuk mengantisipasi mahalunya memperoleh pendidikan yang diharapkan memenuhi segala kebutuhan dalam proses belajar agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2015:1) beasiswa adalah dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada manusia untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi dan/atau potensi akademik. Menurut Ramadhon, A dkk. (2017:205) beasiswa diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan yang berupa dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

Sesuai dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa beasiswa adalah bantuan yang diberikan pada pelajar dan mahasiswa dalam bentuk dana yang akan digunakan untuk membantu proses pendidikan.

2) Landasan Kebijakan Beasiswa

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai kemakmuran suatu negara, sebagaimana diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam Undang Undang, sedangkan ayat (4) menugaskan negara untuk memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Aturan yang termasuk dalam ayat (4) menunjukkan betapa penting dan bentuk pemerintah sangat memprioritaskan bidang pendidikan di bumi nusantara. Sebanyak 20% atau seperlima anggaran pemerintah pusat dan seperlima anggaran pemerintah daerah harus dialokasikan untuk kesejahteraan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwasannya negara indonesia menempatkan pendidikan pada prioritas pertama dengan mengalokasikan anggaran terbesar dari semua sektor pendapatan negara, salah satu bentuk penyaluran dana tersebut adalah beasiswa. Negara memprioritaskan pendidikan karena bersentuhan langsung dengan hak masyarakat, dan sangat berkaitan erat dengan pembangunan sumber daya manusia masa yang akan datang.

Alasan mengapa beasiswa sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia yaitu tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selaras dengan undang-undang yang telah tercantum dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi semua siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan, terutama mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan bagian lima, pasal 27 ayat (1) menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada siswa yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada siswa yang berprestasi, hal tersebut merupakan dasar - dasar mengapa beasiswa sangat penting bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan dasar hingga jenjang perkuliahan, perlu adanya beasiswa. Setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya atau walinya tidak memiliki kemampuan untuk

membayai pendidikannya dan berkah mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi, namun pada kenyataannya banyak terjadi kasus-kasus tentang penyimpangan beasiswa, dimana siswa yang dapat dikatakan "tidak masuk kriteria penerima beasiswa", justru mendapatkan beasiswa. Oleh karena itu diperlukannya peran pemerintah dalam menggalang kedisiplinan di berbagai pihak guna menunjang keadilan sehingga pendidikan dapat merata, dan bantuan beasiswa dapat tepat sasaran.

c. Indikator - Indikator Informasi Beasiswa

Indikator informasi beasiswa menurut Fajri (2014) antara lain:

a. Mudah Dijangkau Oleh Setiap Lapisan Masyarakat

Informasi yang berisi segala macam yang berkaitan dengan beasiswa kuliah harus mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, dengan harapan setiap orang memiliki kesempatan yang sama.

b. Informasi Bersifat Akurat

Segala hal yang ada dalam informasi beasiswa kuliah harus dipastikan keakuratannya, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

c. Sebagai Bahan Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan

Seseorang dalam mengambil keputusan perlu adanya pertimbangan, agar keputusan tersebut dapat sesuai dengan harapan. Salah satu faktor mendaftar beasiswa kuliah untuk meringankan biaya pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Pembayaran semester.

e. Membantu menyediakan peralatan perkuliahan

f. Memberi sarana pendukung pendidikan seperti buku, laptop, mesin print dll.

g. Transportasi mahasiswa ke kampus.

4. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan dari hati yang cukup tinggi terhadap sesuatu, kecenderungan tersebut mendorong untuk melakukan kegiatan yang diminati tersebut.

Menurut Siskawati, M dkk. (2016) minat merupakan ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya. Menurut pendapat Djali (2013) mendefinisikan minat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang dapat menjadi modal besar untuk mencapai tujuan. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat yang akan muncul.

Siskawati, M dkk. (2016) juga berpendapat bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tertentu. namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Seseorang yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memiliki kecenderungan untuk belajar sungguh-sungguh agar diterima di universitas yang diinginkan.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimaksud pada penelitian ini adalah rasa ketertarikan siswa

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah dinyatakan lulus dari pendidikan sebelumnya.

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat

Menurut Slameto dalam Azka Azkiya (2020) minat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam individu yang sedang belajar yang meliputi tiga aspek, antara lain:

a) Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah faktor yang muncul akibat perubahan kondisi mental dan kejiwaan seseorang. Faktor psikologi dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan memengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah faktor yang muncul akibat perubahan kondisi fisik seseorang dan merupakan bawaan yang melekat pada setiap individu dan menjadi karakter diri. Kondisi fisik ini juga berkaitan dengan kesehatan, dan cacat tubuh, yang akan memengaruhi proses belajar siswa.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan juga menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor kelelahan mencakup kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani contohnya ketika siswa lemah dan lunglai. Lelah rohani contohnya ketika siswa bosan dan malas dengan proses pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar individu, meliputi tiga aspek, antara lain:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga akan memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan, karena berkaitan dengan bagaimana cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan karena berkaitan dengan media massa, teman bergaul, dan pola interaksi di masyarakat.

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah akan memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan karena berkaitan dengan relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, standar pelajaran, pembinaan dan pemberian motivasi kuliah, serta pemberian informasi beasiswa kuliah.

c. Indikator-Indikator Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut pendapat Djali (Subarkah dan Nurkhin, 2018:405) antara lain:

1. Kesadaran

Seseorang dapat dikatakan berminat pada suatu objek jika menyadari pentingnya suatu objek tertentu serta menyadari hal-hal yang berkaitan dengan objek tersebut.

2. Perhatian

Perhatian merupakan keadaan jiwa pada diri seseorang yang keberadaannya lebih kuat dari biasanya, sehingga pikiran lebih fokus dan kuat terhadap objek yang diminta. Hal tersebut

dapat dilihat ketika seseorang mencari informasi serta melakukan kegiatan yang mendukung pada objek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan adalah sebuah dukungan keinginan yang menggerakkan seseorang pada suatu tujuan atau objek yang diinginkan.

4. Adanya Kebutuhan

Seseorang yang menyadari bahwa dirinya membutuhkan suatu hal yang lebih besar atau tinggi, akan memiliki berusaha lebih kuat atau besar untuk meraih hal tersebut.

5. Adanya Kehendak

Keinginan yang dimiliki dari dalam diri seseorang akan menghadirkan emosional untuk mengambil keputusan atas kehendak diri sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

6. Perasaan Senang

Perasaan senang dan minat tidak dapat dipisahkan, karena seseorang yang berminat pada suatu tertentu akan disertai dengan perasaan senang dan begitupun sebaliknya.

7. Keinginan untuk Mengetahui

Ketika seseorang memiliki minat melanjutkan pendidikan artinya keinginan untuk mempelajari lebih banyak ilmu pengetahuan semakin besar.

8. Keinginan untuk Memiliki

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pola pikir yang luas dan orang dengan pola pikir luas cenderung memiliki keinginan untuk memiliki hal yang mereka inginkan.

9. Keinginan untuk Mempelajari

Kecenderungan untuk melanjutkan pendidikan dapat diartikan juga sebagai keinginan untuk mempelajari hal-hal baru guna bekal dimasa depan.

10. Keinginan untuk Membuktikan

Seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki kecenderungan untuk membuktikan bahwa dirinya benar-benar mampu dan ahli dibidang tertentu.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pembanding dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai sumber rujukan pendukung, pembanding hasil penelitian, dan pelengkap dalam mengkaji hasil penelitian.

Tabel 4. Penelitian Yang Relevan.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Azka Azkiya (2020).	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 2) Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 3) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Tabel 4. Lanjutan

	Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020)	<p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel efikasi diri, yang mana efikasi diri tidak menjadi pembahasan pada penelitian penulis.</p>
2.	Lystia Aryanti Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial berpengaruh 53% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.</p> <p>Dengan persentase sebagai berikut, prestasi belajar berpengaruh 9,9%, motivasi belajar berpengaruh 5,7%, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh 19,8%, dan lingkungan sosial berpengaruh 7,8%.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel prestasi belajar, dan motivasi belajar. Kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap</p>

Tabel 4. Lanjutan

			minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namu variabel tersebut tidak menjadi pembahasan pada penelitian penulis.
3.	Nabila Kharima & Lyna Latifah (2015).	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh sebesar 71,5% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan motivasi berpengaruh sebesar 17,4% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara percial.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi yaitu berpengaruh sebesar 16,81% secara parsial. Dan pada variabel teman sebaya yaitu berpengaruh sebesar 10,50% secara parsial.</p>

Tabel 4. Lanjutan

			<p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel motivasi, dan prestasi belajar.</p>
4.	Supit Michella, Sohia Pongoh, Joubert Dame (2020).	<p>Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendapatan Orang Tua, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Negeri 1 Tompaso Baru, terdapat pengaruh langsung pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terhadap pengaruh langsung status sosial ekonomii terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan terdapat pengaruh tidak langsung pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yaitu variabel pendapatan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan</p>

Tabel 4. Lanjutan

5. Iwan Darmawan (2017).	Pengaruh Status Ekonomi, Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara bersama-sama variabel status ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Batar sebesar 39,9% dan sisanya 64,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel pengaruh status ekonomi, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p>
6. Nadia Rizki dan Novi Marlina (2022).	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK	<p>Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya secara parsial memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, secara simultan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya memengaruhi minat studi lanjut di suatu perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMK Negeri Surabaya.</p>

Tabel 4. Lanjutan

	Negeri Di Surabaya.	<p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada variabel pengaruh motivasi belajar, variabel tersebut tidak diteliti oleh penulis dan dalam penelitian penulis meneliti variabel status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p>
7.	Rio Dian Permana, Patni Ninghardjanti, Cicila Dyah Sulistaningrum. (2020).	<p>Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong. Hal ini dibuktikan dengan sebesar 2,30 atau ($0,00 < 0,05$). Terdapat pengaruh positif dari lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan diketahui <i>R square</i> sebesar 53,30% besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p>

Tabel 4. Lanjutan

		<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat pada variabel yang diteliti, yaitu variabel pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel motivasi belajar dimana variabel tersebut tidak diteliti oleh penulis. Perbedaan lainnya ada pada variabel pemberian informasi beasiswa kuliah, yang mana variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
8.	Gita Puspitasari. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di MA Amanatul Ummah 02 Majalengka.	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat status sosial ekonomi keluarga siswa di MA Amanatul Ummah 02 Majaleng termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 66,1%. Kemudian minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 72,6%. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang besar yaitu 67,4% terhadap minat melanjutkan pendidikan. Dari data-data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MA Amanatul Ummah 02 Majalengka.</p>

Tabel 4. Lanjutan

			<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang diteliti yaitu pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari variabel yang diteliti penulis terdapat tiga fokus penelitian yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p>
9.	Wulandari Adetia, Yoyok Hendarso, Yunidyawati. (2019).	Pengaruh Motivasi Dan Pemberian Beasiswa Terhadap Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pemberian beasiswa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pegawai di PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional III Palembang. Hal ini ditunjukkan dalam hasil uji t diperoleh t hitung sebesar $2,281 > 1,987$ dengan signifikansi sebesar $0,025 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian berdasarkan data-data tersebut dapat diambil keputusan bahwa variabel pemberian beasiswa berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pegawai dalam melanjutkan pendidikan.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari variabel Y yang diteliti, yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p>

Tabel 4. Lanjutan

		<p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari variabel yang diteliti, yaitu pada penelitian ini berfokus pada variabel motivasi dan pemberian beasiswa terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada variabel pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan lainnya terdapat pada responden dari penelitian. Responden penelitian ini merupakan pegawai di PT Kereta Api Indonesia sedangkan responden penelitian penulis adalah siswa SMA.</p>
<p>10. Orida Novannisa, Tedi Rusman, Albet Maydiantoro (2018).</p>	<p>Pengaruh Motivasi, Status Sosial dan Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar.</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jika status ekonomi orang tua yang dimiliki siswa tinggi, maka minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan semakin tinggi. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, jika lingkungan teman sebaya baik dan memberikan dampak positif, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan baik.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu</p>

Tabel 4. Lanjutan

variabel status sosial dan lingkungan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Perbedaan:

Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas dukungan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar, sedangkan penelitian penulis tidak membahas terkait prestasi belajar. Perbedaan selanjutnya ada pada variabel informasi beasiswa yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut.

Sumber: Dari Berbagai Sumber.

C. Pembaharuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tentunya sudah pernah diteliti sebelumnya, namun dengan variabel yang berbeda. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, pembaharuan pada penelitian ini terletak pada variabel informasi beasiswa. Penelitian terkait pengaruh informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum pernah diteliti sebelumnya. Peneliti berharap, pembaharuan dalam penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada dan dapat menjadi solusi atas masalah pendidikan berkaitan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai alur untuk memperkuat permasalahan serta latar belakang pada penelitian ini, yang juga dijadikan dasar pijakan dalam meneliti sebuah fenomena. Pada penelitian ini, kerangka pikir peneliti sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, untuk memperbaharui konteks atau konsep yang sudah ada terdahulu. Pada kerangka pikir, peneliti menyatukan

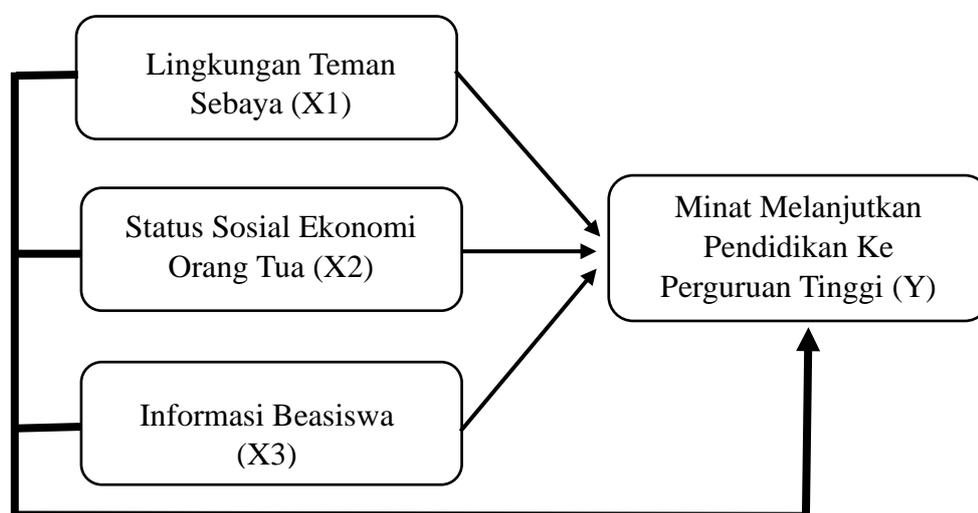
antara teori yang relevan dengan pemikiran peneliti guna mengembangkan fenomena atau masalah yang ada. Dari uraian tersebut, maka terdapat beberapa konsep yang dijadikan dasar oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang berkaitan dengan lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teman sebaya merupakan kumpulan individu atau kelompok yang memiliki kesamaan tempat tinggal, usia, dan sekolah. Seseorang yang masuk dalam kelompok teman sebaya cenderung akan menciptakan sugesti untuk mengikuti apa saja yang dilakukan teman sebaya lainnya. Teman sebaya mengambil peran cukup besar dalam pengambilan keputusan seseorang. Dengan lingkungan teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh positif dan membentuk karakter siswa. Artinya semakin baik kualitas teman sebaya siswa, maka dapat diharapkan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terbesar dalam membentuk karakter dan minat siswa terhadap suatu hal adalah lingkungan keluarga mereka. Persepsi dan pandangan yang belum bisa sepenuhnya hilang dari masyarakat adalah bahwa "kuliah mahal" menjadi faktor lain dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah akan kesulitan dalam memberikan fasilitas terbaik untuk pendidikan anaknya, sedangkan orang tua dengan status sosial ekonomi menengah ke atas akan memiliki kesempatan lebih luas untuk memberikan fasilitas terbaik untuk anak-anaknya khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini yang menjadi pertimbangan lain bagi siswa dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, pemerintah telah mengupayakan pemberian bantuan berupa beasiswa kuliah untuk membantu siswa mendapatkan kesempatan untuk berkuliah. Informasi beasiswa kuliah

harus mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama.

Informasi merupakan kabar atau berita yang dapat bermanfaat bagi penerimanya, sedangkan beasiswa kuliah adalah suatu kebijakan pemerintah berupa bantuan keuangan yang dimaksudkan untuk membantu meringankan beban masyarakat yang memiliki masalah ekonomi untuk melanjutkan pendidikan. Bantuan pemerintah tersebut diharapkan mampu menjadi jawaban atas permasalahan pendidikan khususnya untuk generasi muda yang ingin melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Namun kebijakan beasiswa kuliah ini tidak akan terealisasi dengan baik jika belum dapat tersampaikan kepada semua masyarakat. Sedangkan peluang beasiswa untuk masyarakat sangat besar saat ini, sebanyak 80 persen dari beasiswa yang ditawarkan untuk masyarakat Indonesia dari luar negeri tidak dipahami dan diketahui oleh masyarakat, sehingga tidak dimanfaatkan dengan baik. Pemberian informasi beasiswa kuliah guna menjadi pertimbangan siswa dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Gambar 4. Kerangka Pikir.

Keterangan:

→ : Garis *Simple Regression*
 → : Garis *Simple Multiple*

E. Hipotesis

Berdasarkan teori serta kerangka pikir yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.
3. Terdapat pengaruh positif secara parsial informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.
4. Terdapat pengaruh positif secara simultan lingkungan teman sebaya, status sosial orang tua, dan informasi beasiswa pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Menurut Maydiantoro dkk. (2018:7) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang yang didasari oleh fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana kenyataannya. Menurut Nazir Moh (2014:42) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sehingga tujuan dari metode deskriptif untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk verifikatif, yaitu menurut Muharto dan Arisandy (2016:33) berpendapat bahwa penelitian verifikatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran angket suatu pengetahuan. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel pada masa sekarang secara akurat, sistematis, dan sistematis. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena mempunyai kelebihan dimana penelitian kualitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang akan diteliti dan dimana dalam penelitian ini menggunakan sampel untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi.

Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data dalam bentuk angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Margono dalam Susilana Rudi (2019: 118) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Jadi populasi berkaitan dengan data, namun bukan berfokus pada manusia. Artinya populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Kerlinger dalam Susilana Rudi (2019: 193), berpendapat bahwa populasi adalah semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara baik dan jelas. Populasi dengan jumlah individu tertentu disebut sebagai populasi *finit*, sedangkan populasi dengan jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah tetap atau jumlahnya tidak terhingga disebut sebagai populasi *infini*. Contoh untuk populasi *infini* adalah jumlah mata dadu yang keluar dari sekali lemparan.

Berdasarkan definisi populasi tersebut, maka populasi keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang dapat menjadi sumber data. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 55 orang yang merupakan siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 5. Jumlah Populasi Siswa Aktif Kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	Ilmu Pengetahuan Alam/MIPA	26
2	Ilmu Pengetahuan Sosial/ ISOS	29
Jumlah		55

Sumber: Database Siswa Kelas XII, 2023.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* atau dapat mewakili keseluruhan dari jumlah sampel. Metode pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik menggunakan seluruh populasi sehingga penelitian berbasis populasi. Menurut Sugiyono (2016) teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode *sampling* jenuh adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yang ada.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dan dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, oleh karena itu penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada *database* siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 55 orang responden yang meliputi 26 siswa IPA dan 29 siswa IPS. Dengan demikian metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh (sensus).

C. Variabel Penelitian

Tritjahjo (2022: 31) berpendapat bahwa, variabel penelitian adalah objek yang melekat pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu nilai masing-masing subjek dan kondisi penelitian.

Berdasarkan pengertian variabel di atas dapat dipahami bahwasannya variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lebih dan dipelajari lebih dalam sehingga diperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Tritjahjo (2019: 32) berpendapat bahwa variabel independen diartikan sebagai kondisi atau nilai yang muncul dapat merubah kondisi nilai lain. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa variabel independen dapat menjadi faktor penyebab utama perubahan sifat pada variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan Teman Sebaya (X_1)
2. Status Sosial Orang Tua (X_2)
3. Informasi Beasiswa (X_3)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Tritjahjo (2019: 32) variabel dependen merupakan suatu kondisi atau nilai yang muncul akibat adanya variabel independen, sehingga variabel dependen dapat berupa informasi atau data tentang perubahan pada diri subjek sebagai reaksi terhadap keberadaan setelah diterapkannya suatu metode variabel independen tersebut. Variabel dependen dapat dilambangkan dengan huruf (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024 (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan terdekat setelah keluarga. Teman sebaya dijadikan tempat seseorang untuk bertukar cerita tentang masalah maupun solusi dari masalah tersebut, teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis. Teman sebaya pada umumnya merupakan teman satu sekolah atau teman di luar sekolah yang terdiri atas sejumlah individu yang sama.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi merupakan salah satu tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial atau masyarakat umum yang berkaitan dengan kedudukan atau posisi pada jenis aktivitas ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain. Yang berdasarkan dari pendidikan, pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan.

3. Informasi Beasiswa

Informasi merupakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran, pengalaman dan instruksi. Sedangkan beasiswa adalah bantuan yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa dalam bentuk dana yang akan digunakan untuk membantu proses pendidikan. Sehingga yang dimaksud informasi beasiswa adalah pemberian wawasan seputar beasiswa kuliah, baik informasi melalui digital dan non digital.

4. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat merupakan keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang dapat menjadi modal besar untuk mencapai tujuan. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah rasa ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah dinyatakan lulus dari pendidikan sebelumnya yaitu SMA/ sederajat.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pengertian variabel-variabel berdasarkan operasional, secara sifat dan karakter yang diamati. Definisi Operasional berisi penjelasan tentang bagaimana variabel yang diteliti akan diketahui nilainya dalam penelitian. Mendeskripsikan secara tepat menurut para ahli dengan disertakan indikator variabel dan termasuk skala pengukuran. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang memiliki kesamaan dalam bertindak atau berpikir dan umumnya berhubungan atau bergaul bersama, yang diindikasikan dengan kerja sama, persaingan, pertentangan, penyesuaian/asimilasi, teman sebagai pengganti keluarga, memecahkan masalah, memperoleh dukungan emosional, menjadi teman belajar, sikap solidaritas dan keinginan meniru. Pengukuran variabel lingkungan teman sebaya menggunakan kuesioner. Pengukuran skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7. Ukuran skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan ukuran skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua merupakan posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang umumnya berkaitan dengan kedudukan atau posisi pada jenis aktivitas ekonomi, yang diindikasikan dengan tingkat pendidikan orang tua, tingkat pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, fasilitas dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan, tingkat ilmu pengetahuan, tingkat kepemilikan. Pengukuran variabel status sosial ekonomi orang tua menggunakan kuesioner. Pengukuran skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7. Ukuran skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan ukuran skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

3. Informasi Beasiswa

Informasi beasiswa merupakan pemberian wawasan seputar beasiswa kuliah, baik informasi melalui digital dan non digital, yang diindikasikan dengan mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat, informasi bersifat akurat, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pembayaran semester, membantu menyediakan peralatan perkuliahan, memberi sarana pendukung pendidikan, dan transportasi mahasiswa ke kampus. Pengukuran variabel informasi beasiswa menggunakan kuesioner. Pengukuran skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7. Ukuran skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan ukuran skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

4. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan rasa ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang diindikasikan dengan kesadaran, perhatian, kemauan, adanya kebutuhan, adanya kehendak, perasaan senang, keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk memiliki, keinginan untuk mempelajari, dan keinginan untuk membuktikan. Pengukuran variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan kuesioner. Pengukuran skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7. Ukuran skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan ukuran skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

Tabel 6. Definisi Operasional.

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1)	1) Kerja sama 2) Persaingan 3) Pertentangan 4) Penyesuaian/akomodasi 5) Perpaduan/asimilasi 6) Teman sebagai pengganti keluarga 7) Memecahkan masalah 8) Memperoleh dukungan emosional 9) Menjadi teman belajar 10) Sikap solidaritas dan keinginan meniru Rohmah Z. (2020).	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
2	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	1) Tingkat pendidikan orang tua 2) Tingkat pekerjaan orang tua 3) Penghasilan orang tua 4) Fasilitas dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan 5) Tingkat kekayaan 6) Tingkat kekuasaan 7) Tingkat kehormatan 8) Tingkat ilmu pengetahuan 9) Tingkat kepemilikan Sing (2014), Nurjannah (2014), Chotimah (2017).	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
3	Informasi Beasiswa (X3)	1) Mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat 2) Informasi bersifat akurat 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan 4) Pembayaran semester 5) Membantu menyediakan peralatan perkuliahan 6) Memberi sarana pendukung pendidikan 7) Transportasi mahasiswa ke kampus Fajri (2014).	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>

Tabel 6. Lanjutan

4	Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)	1) Kesadaran 2) Perhatian 3) Kemauan 4) Adanya kebutuhan 5) Adanya kehendak 6) Perasaan senang 7) Keinginan untuk mengetahui 8) Keinginan untuk memiliki 9) Keinginan untuk mempelajari 10) Keinginan untuk membuktikan	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Diferensial</i>
---	--	--	---

Amanda dan Haryati (2020),
Djali (2018)

Sumber: Berbagai Sumber.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dasar penulis menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data adalah karena empat teknik pengumpulan data tersebut memiliki kriteria yang relatif efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengumpulkan data terkait populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian yang sudah menerapkan sistem tatap muka dirasa cocok jika menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi relevan untuk digunakan. Berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Survei Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2022) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian serangkaian pertanyaan terstruktur kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden terkait variabel penelitian.

Pada penelitian ini, kuesioner disebar secara langsung kepada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Dalam aspek ini, peneliti memberikan pertanyaan tertulis kepada responden yang sudah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih diantara jawaban yang sudah disediakan. Teknik pengumpulan data kuesioner ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan pemberian informasi beasiswa kuliah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung, maupun melalui internet. Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup sesuai dengan indikator variabel yaitu lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, informasi beasiswa dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan skala interval dengan dengan pendekatan *semantic differensial*.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang menekankan pada pengamatan terhadap sebuah fenomena atau gejala yang sedang terjadi pada objek yang diteliti secara langsung. Pengamatan perilaku terhadap objek penelitian ini bertujuan untuk menentukan permasalahan yang nantinya menjadi variabel bebas penelitian dan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna kepentingan penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian yaitu siswa

kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian menjadi variabel bebas yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Dengan tujuan memperoleh data pendukung dalam penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden. Responden dalam teknik wawancara pada penelitian adalah dewan guru dan guru BK.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses memperoleh data atau informasi yang bentuknya dapat berupa arsip, buku, gambar, dokumen, maupun tulisan angka yang keterangannya dapat mendukung sebuah penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data atau biasa disebut dengan form pencatatan dokumen yang dapat menjadi pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah bukti penyebaran angket atau jawaban angket dari responden, serta hasil dari observasi. Menurut Pujiati dkk. (2022: 4) berpendapat bahwa hasil analisis angket berguna untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dialami siswa dan kebutuhan yang diinginkan siswa.

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Uji persyaratan instrumen digunakan dalam menguji instrumen penelitian yang berguna dalam mencari data validitas penelitian untuk dapat dibuktikan kebenarannya. Instrumen penelitian terdiri dari berbagai macam jenis antara lain kuesioner, wawancara, dan observasi harus memenuhi persyaratan sebelum digunakan. Instrumen penelitian yang baik dan efektif harus memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan sebagai alat untuk menguji apakah suatu instrumen layak dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Sugiyono (2022: 194), berpendapat bahwa uji validitas adalah pengujian yang menunjukkan tingkat atau derajat ketepatan antara data di lapangan atau sesungguhnya yang terjadi pada objek yang telah dikumpulkan pada penelitian tertentu. Uji validitas menggunakan sebuah alat ukur yang disebut dengan kuesioner dan mengukur atau menetapkan data yang telah dikumpulkan pada penelitian dapat dikatakan valid atau tidak. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada responden siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan sebanyak 55 orang.

Untuk mengukur validitas suatu instrumen penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Total perhitungan skor item dan total

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan tingkat nilai $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan tingkat nilai dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut tidak valid
3. Nilai dari r_{hitung} dapat dilihat dari kolom *corrected item* dari total *correlation*

a. **Uji Validitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X₁)**

Hasil uji validitas lingkungan teman sebaya terdiri dari 15 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria valid yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X₁).

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,402	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
2	0,445	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3	0,357	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
4	0,591	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,465	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,494	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,532	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,521	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,552	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,544	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,364	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
12	0,327	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
13	0,544	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14	0,391	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
15	0,274	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,043	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

b. **Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂)**

Hasil uji validitas status sosial ekonomi orang tua terdiri dari 15 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria valid yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂).

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,455	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,329	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
3	0,498	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,565	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 8. Lanjutan

5	0,405	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
6	0,575	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,647	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,617	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,395	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
10	0,587	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,281	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,037	Valid
12	0,432	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
13	0,308	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,022	Valid
14	0,372	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
15	0,315	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

c. **Uji Validitas Variabel Informasi Beasiswa (X₃)**

Hasil uji validitas informasi beasiswa terdiri dari 15 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria valid yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Informasi Beasiswa (X₃).

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,633	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,617	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,280	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,038	Valid
4	0,513	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,451	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6	0,509	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,534	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,661	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,429	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10	0,465	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,553	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12	0,528	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13	0,307	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,023	Valid
14	0,320	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid
15	0,480	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

d. Uji Validitas Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Hasil uji validitas minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdiri dari 15 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria valid yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Informasi Beasiswa (Y).

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,600	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,615	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,421	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4	0,554	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,540	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,627	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,483	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,502	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,400	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
10	0,491	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,388	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
12	0,373	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
13	0,384	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
14	0,536	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15	0,268	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,048	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu instrumen dapat dipercaya. Menurut Rusman (2023), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari instrumen, dan bertujuan untuk memastikan instrumen yang digunakan akurat. Jika alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (pilihan ganda) atau berbentuk uraian (essay), maka model yang digunakan adalah *alpha cronbach* oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2 b}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas Instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir pertanyaan
 σ_t^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan tingkat nilai $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan tingkat nilai $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini melihat nilai *Alpha Cronbach's* dengan skala 0 sampai dengan 1, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach's 0,00 – 0,20 maka dikatakan sangat rendah (tidak reliabel)
- b. Nilai Alpha Cronbach's 0,20 – 0,40 maka dikatakan rendah (kurang reliabel)
- c. Nilai Alpha Cronbach's 0,40 – 0,60 maka dikatakan cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach's 0,60 – 0,80 maka dikatakan kuat (reliabel)
- e. Nilai Alpha Cronbach's 0,80 – 1,00 maka dikatakan sangat reliabel

Kemudian, kriteria interpretasi koefisien r sebagai berikut.

Tabel 11. Interpretasi koefisien R.

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sadang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman T, 2023.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Angket Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X₁).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.712	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Berdasarkan perhitungan data SPSS 25.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,712 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Berdasarkan perhitungan data SPSS 25.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,707 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Angket Informasi Beasiswa (X₃).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Berdasarkan perhitungan data SPSS 25.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,760 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

Tabel 15. Uji Reliabilitas Angket Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Berdasarkan perhitungan data SPSS 25.0, diperoleh hasil r *Alpa* sebesar 0,761 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak, model regresi akan dianggap baik apabila berdistribusi data normal. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dikarenakan data dalam penelitian ini berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas interval. *Shapiro-Wilk* adalah metode uji normalitas yang valid dan efektif digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil. Oleh karena itu, uji *Shapiro-Wilk* sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini.

Rumus hipotesis uji *Shapiro-Wilk* yang digunakan:

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_a : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik uji yang digunakan yaitu:

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

X_i = angka ke i pada data

X = rata-rata data

Perhitungan *Shapiro-Wilk* adalah dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* dan tingkat Signifikansinya. Dalam SPSS, nilai *Shapiro* hitung ditunjukkan dengan nilai VALUE, sedangkan signifikansi ditunjukkan dengan nilai Sig.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Anova.

Rumus hipotesis:

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_a : Data populasi bervariasi tidak homogen

Kriteria pengujian:

- a. Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka menerima H_0
- b. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka menolak H_0

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat analisis yang memerlukan pengujian prasyarat. Regresi linear ganda dapat digunakan apabila persyaratan tersebut terpenuhi. (Rusman, 2023). Hal tersebut didasarkan pada analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dan independen memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam regresi linear, diasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan dengan garis lurus. Pada penelitian ini pengujian linearitas regresi menggunakan statistik F melalui tabel Analisis Varians (ANOVA). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{[\sum(Y)]^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum^{XY} - \frac{[\sum(x)\sum(Y)]}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \Sigma \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{[\Sigma(Y)]^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

Tabel 16. Daftar Analisis Varians (ANOVA).

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F	Ket
Total	N	ΣY^2	ΣY^2		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)		
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{si}^2}$	(i)
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$	(ii)
Galat	n-k	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$		

Sumber: Sudjana dalam Rusman, 2018.

Hipotesis uji linearitas regresi:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear

Adapun kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dari, diterima H_0 dan menolak H_1 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan signifikansi α senilai 0,05 serta dk pembilang = $k-2$ serta dk penyebut = $n-k$ disimpulkan bahwa model regresi adalah berbentuk linier. Jika sebaliknya maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) menyebutkan bahwa uji multikolinearitas adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah di dalam sebuah model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel bebas atau independen. Tujuan dari uji ini yaitu untuk melihat apakah antara satu dengan variabel bebas lainnya memiliki hubungan atau korelasi yang sempurna atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan *Metode Tolerance* (TOL) dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson diantara variabel bebas.

Rumus hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antar variabel bebas

H_a : Ada hubungan antar variabel bebas

Kriteria pengujian yaitu:

Melihat nilai *tolerance*:

- a. Jika nilai *tolerance* ≥ 10 maka bisa disimpulkan model regresi dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 maka bisa disimpulkan model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas

Melihat nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF ≥ 10 maka bisa disimpulkan model regresi dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF ≤ 10 maka bisa disimpulkan model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara error pengganggu periode t dengan error pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam konteks analisis data, uji ini membantu menentukan apakah terdapat autokorelasi atau korelasi antar observasi yang terjadi pada waktu yang berbeda dalam data deret waktu. Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson Test*.

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi perlu adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi diantara data pengamatan

H_a = Adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian autokorelasi menurut uji *Durbin-Watson* (DW):

- $D_u < DW < 4 - D_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < D_L$ atau $DW > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $d_L < DW < D_u$ atau $4 - D_u < 4 - D_L$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan pada tabel

Tabel 17. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson.

DW	Kesimpulan
$< D_L$	Ada autokorelasi (+)
d_L s.d D_u	Tanpa kesimpulan
D_u s.d $4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi
$3 - D_u$ s.d $4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - D_L$	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Rusman, 2018.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang memiliki makna bahwa ada varian variabel dari sebuah model regresi yang tidak memiliki kesamaan. Lalu jika terdapat kesamaan antar variabel pada model regresi maka disebut heteroskedastisitas. Dikarenakan memiliki tujuan untuk melihat apakah varian homogen atau heterogen, maka uji heteroskedastisitas disebut juga dengan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya penyimpangan antara varian dari residual pada penelitian model regresi, lalu syarat untuk memenuhi model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Rank *Spearman* oleh masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residual (ABRESID).

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual atau regresi tidak mengandung gejala.

H_a : Ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual atau regresi tidak mengandung gejala.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $\text{sig. (1-tailed)} > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang dibentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas antara data pengamatan atau menerima H_a dan sebaliknya menolak H_0 .
- b. Dimana H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan $dk = n-2$ dan α tertentu.

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu proses analisis dalam menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan peneliti sebelumnya untuk mengetahui besarnya signifikansi atau pengaruh secara nyata dan arah korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individual (parsial) maupun keseluruhan (simultan). Uji hipotesis sendiri memiliki kegunaan untuk mendapatkan hasil dan simpulan yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan hasil kebenarannya secara nyata dan ilmiah dan menggunakan teknik analisis yang tepat. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, dan pengujian hipotesis secara simultan akan menggunakan uji signifikansi dengan uji F.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2017), yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis menggunakan signifikansi t memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh salah satu variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen yang mempersepsikan variabel independen lainnya tetap (konstan). Adapun persamaan umum yang digunakan adalah

$$\hat{Y} = \alpha + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$\alpha = \hat{Y} - b_x$$

$$\alpha = \frac{(XY)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel
- a = Bilangan koefisien
- b = koefisien regresi
- X = Nilai variabel bebas

Selain itu, untuk uji signifikansi digunakan untuk uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

- t_0 = Nilai teoritis observasi
 b = Koefisien arah regresi b
 S_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis:

- a. Jika $t_0 > t_{\alpha}$, maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh, dan sebaliknya, tidak ada pengaruh jika H_0 diterima.
- b. Apabila $t_0 < -t$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh. Sebaliknya jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menunjukkan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$.

(Sugiyono, 2016)

Pengujian t ini akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Lalu kriteria dalam pengujian t yang menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu:

- a. Uji Hipotesis Lingkungan Teman Sebaya (X_1)

Apabila nilai signifikansi uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ maka lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lalu ketika nilai signifikansi uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ maka lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Uji Hipotesis Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)

Jika nilai signifikansi uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ maka status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian apabila nilai signifikansi uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ maka status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Uji Hipotesis Informasi Beasiswa (X_3)

Apabila nilai signifikansi uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ maka pemberian informasi beasiswa kuliah berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lalu ketika nilai signifikansi uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ maka informasi beasiswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Selanjutnya dilakukan uji F, yakni pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Rusman, 2019). Pada penelitian ini, tujuan dari hipotesis uji F adalah untuk melihat bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel ramal

a = Konstanta (intercept)

b = Koefisien arah dan koefisien regresi

X = Variabel bebas yang bernilai tertentu

Kemudia dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisiensi regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Rusman (2023) mengemukakan bahwa persamaan yang digunakan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK \frac{(Reg)}{k}}{JK (Res)(n-k-1)}$$

JK_{Reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{Reg} = \alpha_1 \sum_{li} Y_1 + \alpha_2 \sum_{li} Y_1 + \dots + \alpha_k \sum_{ki} Y_i$$

Keterangan :

JK_{Reg} = Jumlah regresi kuadrat

JK_{Res} = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah variabel independen

k = jumlah variabel dependen

F_{hitung} hasil analisis ini dibandingkan dengan hasil yang diperoleh F_{tabel} dengan menggunakan tingkat resiko atau tarif signifikansi 5% atau dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha = 0,05$
- b. Diterima jika jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha = 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data pada variabel pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan tahun ajaran 2023/2024, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Jika lingkungan teman sebaya baik akan memberikan pengaruh positif kepada siswa lain. Maka sebaliknya, jika lingkungan teman sebaya kurang baik maka akan menurunkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya akan memberikan pengaruh pada anak dalam pengambilan keputusan akan lanjut studi atau memilih untuk bekerja.
3. Terdapat pengaruh positif secara parsial pemberian informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Informasi beasiswa sangat dibutuhkan bagi siswa dengan kondisi status sosial ekonomi orang tua menengah ke bawah. Karena dengan adanya informasi beasiswa menjadi jembatan siswa untuk mempersiapkan diri dalam mendapatkan beasiswa. Beasiswa menjadi semangat baru bagi siswa

kurang mampu atau siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan tanpa memikirkan mahal nya biaya pendidikan.

4. Terdapat pengaruh positif secara simultan lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan informasi beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Jika siswa memiliki lingkungan teman sebaya yang dengan motivasi belajar tinggi, status sosial ekonomi orang tua baik dan pemberian informasi beasiswa kuliah yang tersampaikan dengan baik maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan informasi beasiswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan" Maka penelitian ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa harus lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan di sekolah maupun luar sekolah, karena teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif yang akan memengaruhi cara pandang siswa.
2. Orang tua hendaknya mencukupi sarana dan prasarana belajar dengan menyediakan kebutuhan siswa dalam proses belajar agar siswa dapat meningkatkan semangat belajar dan semangat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Guru memiliki peran untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan pujian yang wajar atas setiap keberhasilan siswa agar minat untuk terus belajar hingga ke perguruan tinggi dapat meningkat.
4. Status sosial ekonomi yang rendah, bukan menjadi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hadirnya beasiswa sebagai solusi atas permasalahan dalam memenuhi biaya pendidikan.

5. Guru bertugas membantu mengawasi anak didiknya dan berperan memberikan dukungan kepada siswa agar tidak berpikir bahwa biaya pendidikan tinggi itu mahal, dengan cara menjadi sumber informasi beasiswa bagi siswa.
6. Meningkatkan kembali kesadaran siswa untuk menggali informasi beasiswa dari berbagai sumber, agar informasi yang didapatkan lebih banyak dan kesempatan mendapatkan beasiswa juga lebih luas.
7. Bagi Orang tua dan sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dalam memberikan pengawasan, motivasi dan bimbingan bagi siswa agar memiliki dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adetia Wuliandari, Yoyok Hendarso, Yunindyawati. 2019. *Pengaruh Motivasi Dan Pemberian Beasiswa Terhadap Keputusan Pegawai Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol 5. No 2.
- Atika dan Rasyid. 2018. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa*. 9 (1), 177-178.
- Anggara R dan Nurul Adha Oktarini Saputri. 2022. *Implementasi Metode Wighted Product Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Penerima Beasiswa Pada SMK Amanah Uwung Tangerang*. I:
- Ayu Monika, Tedi Rusman, Suroto dan Albet Maydiantoro. 2021. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Economic Education and Entrepreneurship Jurnal. 4 (2), 132-150.
- Azkiya, A. 2020. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020)*.
- Badan Pusat Statistika. 2023. *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi, 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0MyMy/angka-partisipasi-kasar--apk--perguruan-tinggi--pt--menurut-provinsi.html>. Diakses pada 2/11/2023, pukul 19.56.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Statistik Pendapatan*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/06/19/0dce3c66158f35e8ab006612/statistik-pendapatan-februari-2020.html>. Diakses pada 20/11/2023, pukul 20.42.
- Burges, P dalam Rakhmita, D, A. 2015. *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., dan Widodo, J. 2017. *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 75. Retrieved from
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. 2015. *Pedoman Umum Beasiswa Dan Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)*. Jakarta
- Darmawan, I. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Siswa di SMA N 1 Bayat*. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 6(2), 156–165.
- Dwiyana E. 2023. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 13 Kota Jambi*.
- Fajri. 2014. *Pengertian Informasi Menurut Ahli 2021: Ciri, Kualitas*.
- Harun, Mashudi, dan Achmadi. 2013. *Status Sosial Ekonomi 2022*.
- Islam, A., & Shoron, N. H. 2020. *Factors Influencing Students' Decision Making in Selecting University in Bangladesh*. *Advanced Journal of Social Science*, 6(1), 17–25.
- Jailani, M. 2016. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha*. *Jurnal Pendidikan*. 14(1). 35-42.
- Kharima, N & Latifah, L. 2015. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. *Analysis Journal*. 4 (3), 833-846.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Teman Sebaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Informasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Beasiswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Minat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kebijakan Pemerintah Dalam Program Beasiswa. *Penggunaan Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) Oleh Siswa Sma Dan Smk Di Kabupaten Temanggung*. (Halaman 34-45).
- Utami Ela, Erlina Rufaidah, dan Maydiantoro. 2019. *Pengaruh Instragram, Kelompok Teman Sebaya, Literasi Ekonomi, Dan Life Style Terhadap Pelaku Konsumtif*. Vol 7 (2).
- Musa dalam Deisye Supit, Nathasya Moureen Gosal. 2023. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa*. 9 (1), 177-182.

- Muharto dan Arisandy dalam Hendra. 2019. *Pengaruh pemeriksaan pajak, SPT masa pada penerimaan pajak pertambahan nilai.*
- Mustika, H., Lilis, N. C., Joko, W. 2017) *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Timur Ajaran 2016/2017.* Jurnal pendidikan ekonomi. 11 (1). 77-80.
- Michella Supit, Pongoh. S, Dame. J. 2020. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendapatan Orang Tua, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.* Jurnal Mirai Management. Vol,1 No 1. 64-74.
- Novannisa Orida, Tedi Rusman, Albet Maydiantoro. 2018. *Pengaruh Motivasi, Status Sosial Dan Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar.*
- Nurjannah L, A, dan Kusmuriyanto. 2016. *Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.* *Economic Education Analysis Journal* 5 (2), 495-495.
- Nurhidayat, R. 2023. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penyimpangan Nilai Moral Remaja.* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Nazir Moh dalam Hendra. 2019. *Pengaruh pemeriksaan pajak, SPT masa pada penerimaan pajak pertambahan nilai.*
- Nur, A. 2018. *Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak.* *Jurnal Pendidikan.* 7(2). 111-120.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang *Pendanaan Pendidikan.* bagian lima, pasal 27 ayat (2). Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang *Pendanaan Pendidikan.* bagian lima, pasal 27 ayat (1). Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Permana, Rio. Dian. P. N., Cicilia D. S. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong.* *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran.* 68-76.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.* 2014. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Azazi Manusia RI.

- Pristian, R. 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IPIP PGRI Bojonegoro*. Jurnal Edutama. 3(2). 49-57.
- Purnomo, B., dan Rosalina, A. 2016. *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IVB SD no 64/1 Muara Bulian*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 277. Retrieved from
- Puspitasari Gita. 2021. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di MA Amanatul Ummah 02 Majalengka*.
- Rizki, Nanda dan Novi Marlina. 2022. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri Di Surabaya*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 10330-10341.
- Ramadhon. A, Riswan Jaenudin Dan Siti Fatimah. 2017. *Pengaruh Beassiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya*. Jurnal Profit. 4 (2). 203-213.
- Rusman, T. 2023. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS*
- Rohmah Z. 2020. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Intensitas Bermain Game Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Xi Sman 1 Ngadiluwih*.
- Radi dan Berkat. 2020. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*.
- Susilana Rudi. 2019. *Modul 6: Populasi dan Sampel*. <https://adoc.pub/modul-6-populasi-dan-sampel-oleh-rudi-susilana.html>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2023, pukul 19.56.
- Santrock John W. 2019. *Life-Span Development Thirteen Edition*. McGraw-Hill:an imprint of the McGraw-Hill Companies.
- Slavin, R. E. dalam Wahyudin. A. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Stelf, dalam Sinay, E. 2017. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Maluku Di Universitas Kristen Sataya Wacana Salatiga*. Psikologi, 9.
- Singh. 2014. *Indikator-Indikator Status Sosial Ekonomi*.
- Siskawati Maya, Pujiati, Pargito. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa*. Jurnal Studi Sosial. 4(1). 72-80.

- Suyono, A. 2017. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar*. Neliti, 2. Retrieved from
- Slameto dalam Azka. A. 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono dalam Cindy Apriliani 2022. *Pengaruh Metod E Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra di SDLB SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tritjahjo dalam Cindy Apriliani. 2022. *Pengaruh Metod E Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra di SDLB SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat (1 - 4) Tahun 1945 UUD 1945. *Tentang Hak Warga Negara Indonesia*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Yulianto Riyan, Pujiati, Albet Maydiantoro. 2022. *Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa*. Vol 5 (1). 74-84.